

## BAB II

### PSIKOLOGI PENGARANG PADA NOVEL *GURU AINI*

#### A. Biografi Andrea Hirata

Andrea Hirata Seman Said Harun biasanya lebih dikenal sebagai Andrea Hirata. Beliau lahir di Pulau Belitung Timur, lebih tepatnya di Bangka Belitung. Andrea Hirata lahir tanggal 24 Oktober 1967. Andrea Hirata merupakan anak ke lima dari pasangan Seman Said Harun dan NA Masturah. Andrea Hirata merupakan penulis novel *Laskar Pelangi* yang menjadi novel *best seller* tahun 2006-2007.

Andrea Hirata berasal dari keluarga kurang mampu yang memiliki tempat tinggal tidak jauh dari pertambangan timah milik pemerintah yaitu PN Timah yang saat ini beralih nama menjadi PT Timah Tbk. Di usia yang masih kecil, orang tua Andrea Hirata pernah mengubah namanya sebanyak 7 kali yaitu Aqil Barraq Badruddin Seman Said Harun hingga yang terakhir Andrea diberi nama Andrea Hirata Seman Said Harun ketika Hirata remaja. Hirata menempuh pendidikan Sekolah Dasar di SD Muhammadiyah, sekolahnya dahulu yang pernah diceritakan dalam novel *Laskar Pelangi*.

Hirata kecil sama seperti anak pada umumnya. Tempat bermainnya tidak terlepas dari masjid. Ia berkali-kali ganti nama karena pada masa kecilnya ia adalah anak yang nakal. Hirata suka menyembunyikan sandal terompah milik guru ngaji ketika berada di masjid. Selain menyembunyikan terompah, ia dan teman-temannya suka bermain mikrofon masjid. Di kampungnya terdapat danau bekas galian tambang yang jadi wahana tempat bermainnya. Dari kecil

Hirata sudah bisa berenang. Tempat mainnya antara masjid dan hutan (Arti Sebuah Nama- A Day With eps Andrea Hirata 2016).

Prinsip Andrea Hirata tentang pentingnya pendidikan diperoleh dari ibunya dan ayahnya mengarahkannya untuk senantiasa berbagi ketika mendapatkan apa saja. Karena didikan dari orang tua yang sedemikian, sehingga ia memutuskan untuk menjadi relawan dalam banyak pengabdian di Belitung. Andrea Hirata yang pada masa lalu terbiasa hidup dalam kemiskinan memiliki cara pandang yang luar biasa tentang kemiskinan. Andrea Hirata mengatakan bahwa kemiskinan adalah sebuah jebakan yang terus berputar seperti ular yang memakan ekornya sendiri, kasus kemiskinan teramat susah untuk diubah karena itu adalah jebakan. Kemiskinan yang dimaksud Hirata bukan hanya miskin secara ekonomi melainkan kemiskinan mental dan kemiskinan pikiran. Dengan keyakinan yang sedemikian membuat Andrea Hirata memiliki motivasi untuk menghentikan putaran kemiskinan melalui pendidikan.

Keadaan sekolah yang jauh dari kata layak dengan bangunan yang hampir roboh membawa perubahan besar bagi Andrea Hirata kedepannya. Di sekolah tersebut Andrea bertemu dengan Bu Muslimah dan 9 temannya. Kegigihan Bu Muslimah dalam mengajar muridnya yang berjumlah 10 anak itu dapat menjadi motivasi bagi Andrea kecil. Sebenarnya masih ada sekolah lain yang lebih layak namun, karena keterbatasan ekonomi keluarga Andrea menjadikannya tidak ada pilihan lain selain bersekolah di SD Muhammadiyah tersebut.

Setelah menamatkan pendidikan sampai SMA dikampungnya, Andrea merantau ke Jakarta dan menjadi penulis. Andrea berkuliah di Universitas Indonesia mengambil Fakultas Ekonomi. Setelah lulus dari UI Hirata mendapatkan beasiswa di Uni Eropa untuk melanjutkan studi Master of Science di Universite de Paris, Sorbone, Perancis dan Sheffield Hallam University, United Kingdom.

Cerita Andrea Hirata dimulai ketika menginjak kelas 3. Saat itu Andrea memiliki keinginan untuk menuliskan cerita tentang perjuangan Bu Muslimah. Singkat cerita ketika tahun 1997 Andrea Hirata menjadi pegawai PT. Telkom. Niat untuk menulis tentang guru inspiratornya tersebut memuncak ketika Hirata menjadi relawan saat Aceh mengalami bencana tsunami. Kemudian pada tahun 2005 Andrea berhasil merintis novel pertamanya ialah Laskar Pelangi yang ditulis dalam kurun waktu 3 minggu saja.

Nama Andrea Hirata melejit karena novel Laskar Pelangi mendapat sambutan yang cukup baik ketika terbit. Karena karyanya tersebut ia mendapat banyak penghargaan seperti Khatulistiwa Literaly Award (KLA), Aisyiyah Award, Paramadina Award, Netpac Critics Award, dan lain sebagainya. Novel Laskar Pelangi diterjemahkan dalam 34 bahasa asing dan terbit lebih di 130 negara oleh penerbit terkenal. Karya-karya Andrea Hirata yang telah diterbitkan ialah:

Tetralogi Laskar Pelangi:

1. Laskar Pelangi (2005)
2. Sang Pemimpi (2006)
3. Edensor (2007)

4. Maryamah Karprov (2008)

Seri Trilogi Padang Bulan:

1. Padang Bulan (2010)
2. Cinta di Dalam Gelas (2010)
3. Buku Besar Peminum Kopi (2020)

Seri Aini:

1. Orang-Orang Biasa (2019)
2. *Guru Aini* (2020, Prekuel dari novel Orang-Orang Biasa)

Trilogi Sirkus Pohon:

- Sirkus Pohon (2017)

Novel Lain:

1. Sebelas Patriot (2011)
2. Ayah (2015)
3. Brianna dan Bottomwise (2022)

Buku Lagu:

- Laskar Pelangi Song Book (2012)

## **B. Psikologis Humanis Novel *Guru Aini***

### **1. Hasil Penelitian**

Berdasar pada proses dari hasil pengumpulan data dan analisis data yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan beberapa data hasil penelitian yang berkaitan dengan hierarki kebutuhan Maslow. Berikut data yang diperoleh:

**a. Kebutuhan Fisiologis**

1. *“maaf, Bu, aku tak berminat menjadi pedagang beras, aku ingin menjadi guru matematika,”* (Hirata 2020:5).
2. *“Demi kelangsungan hidup keluarga, ibu Aini dan Aini melanjutkan pekerjaan sang ayah berdagang mainan anak-anak di kaki lima.* (Hirata 2020:10).
3. *“berdebar-debar, Bu! Kurasa takkan bisa tidur aku malan ini! A, hampir lupa, aku pun sudah punya rumah dinas!”* (Hirata 2020:26).
4. *“Didengarnya salam lalu Aini menghambur masuk ke dalam rumah.* (Hirata 2020:166).
5. *“Oh, ini, sepatu baru! Ingatkah kau janjiku tempo hari? Bahwa aku akan mengganti sepatuku jika telah kutemukan murid cerdas matematika.* (Hirata 2020:55).
6. *“...setiap Sabtu sore, Guru Desi dan Guru Laila ke pojok pasar ikan, ngobrol di warung gerobak es tebu Kak Mis. Minum es tebu, atau kopi pahit, setiap usai mengoreksi ulangan matematika murid-murid.”* (Hirata 2020:109).
7. *“Aini minum air putih itu sambil mengatur napasnya yang terengah-engah.”* (Hirata 2020:211)

Penggalan cerita pada data 1 menjelaskan bagaimana pemenuhan kebutuhan ekonomi tokoh Desi telah terpenuhi dengan baik. Penolakan Desi terhadap permintaan ibunya untuk menjadi pedagang beras menjadi bukti bahwa yang dibutuhkan Desi saat ini bukanlah keamanan ekonomi, melainkan bagaimana caranya supaya Desi bisa menjadi seorang guru matematika seperti yang diinginkannya.

Berbeda dengan Desi, tokoh Aini mengalami kesulitan dalam pemenuhan ekonomi. Pada data 2 dijelaskan bahwa Aini membantu ibunya berjualan mainan anak-anak untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari.

Pada hierarki jenjang pertama tentang pemenuhan ekonomi teridentifikasi bahwa pemenuhan ekonomi kedua tokoh berbeda. Kebutuhan ekonomi Desi sudah terpenuhi dengan baik sejak awal cerita, berbeda dengan Aini yang masih harus berjuang untuk mencukupi kebutuhan tersebut.

Bagian kebutuhan fisiologis yang selanjutnya menjelaskan bagaimana pemenuhan tempat tinggal Desi dan Aini sudah terpenuhi dengan baik. Data 3 dan 4 menjelaskan bahwa Desi mendapatkan rumah dinas, dan Aini juga mempunyai rumah meskipun rumah kontrak.

Pada data tersebut teridentifikasi bahwa kebutuhan akan tempat tinggal dari kedua tokoh sudah terpenuhi dengan baik. Kebutuhan akan tempat tinggal merupakan salah satu

kebutuhan pokok manusia yang harus dipenuhi supaya manusia dapat melanjutkan hidupnya dengan baik.

Sikap yang ditunjukkan oleh Desi pada kutipan tersebut merupakan bukti jika kebutuhan fisiologis berupa keamanan ekonominya telah tercukupi. Kutipan diatas menunjukkan kebutuhan tokoh Desi yang sudah terpenuhi. Dibuktikan dengan keadaan ekonomi Desi yang sudah mapan karena ayahnya berprofesi sebagai pedagang beras yang sukses.

Pada data 5 ditunjukkan bagaimana kebutuhan pakaian tokoh Desi telah terpenuhi dengan baik. Kalimat “*...Ingatkah kau janjiku tempo hari? Bahwa aku akan mengganti sepatuku jika telah kutemukan murid cerdas matematika.*” Menunjukkan bahwa Desi mengganti sepatu lamanya ketika mendapatkan murid yang pandai matematika.

Pada data 5 teridentifikasi bahwa kebutuhan pakaian Desi sudah terpenuhi dengan baik. Ia mengganti sepatunya karena janjinya sejak dulu. Pakaian lainnya seperti baju, rok, kerudung atau sebagainya tidak nampak karena bagian tersebut tidak terikat janji seperti yang telah diutarakan pada kutipan tersebut.

Kebutuhan fisiologis terakhir pada data nomor 4 berupa bagaimana pemenuhan kebutuhan minum dari tokoh. Pada data nomor 4 poin a) dan b) menunjukkan bahwa kebutuhan minum dari tokoh telah terpenuhi dengan baik. Pemenuhan

tersebut terlihat pada poin a) yang menceritakan jika Guru Desi dan Guru Laila sering menikmati es tebu atau kopi pahit pada warung gerobak Kak Mis ketika selesai mengoreksi ulangan matematika murid-murid. Dan poin b) menceritakan jika Aini meminum air putih dan mengatur nafasnya yang terengah-engah.

Pada data 6 dan 7 teridentifikasi jika kebutuhan minum kedua tokoh telah terpenuhi dengan baik yang ditunjukkan pada kedua data tersebut. Kutipan cerita tersebut memperkuat bahwa kebutuhan minum tidak dapat terlepas dari manusia. Kebutuhan tersebut ditunjukkan oleh Aini yang minum untuk melepas rasa dahaga dan Desi meminum kopi pahit sebagai pelampiasan atas kekesalannya terhadap nilai murid-muridnya dalam mengerjakan ulangan matematika.

Temuan data diatas merupakan tingkatan pertama dari susunan pemenuhan kebutuhan manusia. Dapat dilihat dari hasil analisis data tersebut jika kebutuhan paling dasar tokoh dalam novel *Guru Aini* mulai dari keamanan ekonomi, makan, minum, tempat tinggal, pakaian dan seterusnya telah terpenuhi dengan baik. Dengan terpenuhinya kebutuhan tersebut individu akan dapat melanjutkan pada tahap pemenuhan selanjutnya. Pernyataan tersebut sejalan dengan perkataan Maslow (Maslow 1993:41) kebutuhan fisiologis ini adalah kebutuhan yang paling kuat. Tegasnya ini berarti pada

diri manusia yang sangat merasa kekurangan segala-galanya dalam kehidupannya, besar sekali kemungkinan bahwa motivasi yang paling besar ialah kebutuhan fisiologis dan bukan yang lain-lainnya. Seseorang yang kekurangan makanan, keamanan, kasih sayang, dan penghargaan besar kemungkinannya akan lebih banyak membutuhkan makanan daripada yang lainnya. singkatnya dalam (Minderop 2013:279) yang mengatakan jika kebutuhan yang paling mendasar adalah kebutuhan fisiologis; bila kebutuhan ini belum tercapai dan terpuaskan maka individu tidak bergerak mencapai kebutuhan di atasnya.

**b. Kebutuhan Akan Keselamatan**

- 1) *Aini terpukul karena sangat dekat dengan ayahnya. Mendadak dia yang selalu ceria, yang tawanya pandai menular, jadi pemurung. (Hirata 2020:69).*
- 2) *Setelah 7 bulan, keadaan ayah Aini membaik. Aini gembira, setiap malam, terutama jika sedang resah, dia mengadu pada ayahnya seperti kebiasaannya saat ayahnya masih sehat. Aini memegang tangan ayahnya dan berbicara dekat telinganya. Jika ayahnya menggenggam tangannya lebih erat, saat itu Aini tahu ayahnya mendengarnya. (Hirata 2020:71).*

- 3) *“Doakan aku, Ayah,” kata Aini dengan cemas pada ayahnya “Esok Guru Desi akan membagikan buku ulangan, doakan aku agar tak dikeluarkan Guru Desi dari kelasnya.” (Hirata 2020:122).*
- 4) *“Guru kembali ke tempat duduknya, dadanya naik turun karena jengkel. Perlu waktu baginya untuk menenangkan diri. Kekesalannya pada Aini, sekaligus kasihan, dan kemarahannya pada diri sendiri karena merasa gagal, mencapai puncaknya malam ini.” (Hirata 2020:156).*

Pada data 1) kedekatan Aini dengan ayahnya merupakan hubungan orang tua dengan anak dan itu sangat wajar. Sosok ayah yang menjadi tempat berlindung bagi anak merupakan suatu anugerah. Ketika pada kutipan data tersebut diceritakan jika sosok ayah yang menjadi pelindung jatuh sakit dan Aini seketika menjadi murung.

Pada kutipan tersebut teridentifikasi bahwa kebutuhan keselamatan sosok Aini terancam karena keadaan ayahnya yang sakit. Kebutuhan keselamatan Aini seelumnya telah terpenuhi dengan bukti bahwa Aini kerap bercerita kepada ayahnya. Namun berbeda ketika ayahnya sakit sehingga mengganggu kewajiban Aini untuk bersekolah dan menjadi gelisah karena berharap ayahnya dapat segera sembuh.

Kutipan data nomor 2) menceritakan tentang keadaan ayah Aini yang membaik setelah 7 bulan. Dengan keadaan tersebut Aini sedikit kembali seperti sebelumnya yaitu menceritakan tentang kesehariannya dengan Bu Desi. Aini telah memahami bahasa tubuh ayahnya ketika diajak bercerita. Ketika tangan ayahnya menggenggam tangan Aini menandakan jika ayahnya mendengarnya bercerita.

Kutipan nomor 2) tersebut ditemukan bahwa ditemukannya kembali rasa aman tokoh Aini yaitu dengan bukti bahwa Aini dapat menceritakan kembali kegiatan yang telah dilakukan selama seharian. Dengan merasa didengar oleh ayahnya membuat Aini merasa ia mendapat perlindungan dari rasa resah dan gelisah. Kutipan cerita pada data (2)) juga sebagai bentuk pemenuhan atas keresahan Aini yang terdapat pada data nomor (1)) dan (3)).

Kemudian pada kutipan nomor 3) Kalimat “*...doakan aku agar tak dikeluarkan Guru Desi dari kelasnya.*” Menunjukkan jika keresahan kembali melanda Aini. Oleh karena itu, Aini meminta ayahnya untuk mendoakan keberhasilannya. Aini mendapat ancaman berupa dikeluarkan dari kelas Bu Desi jika nilai ulangan kali ini tidak menunjukkan perubahan dari sebelumnya.

Kutipan nomor 3) ditemukan jika kebutuhan akan keselamatan Aini terpenuhi dari sang ayah yang menjadi tempat mencurahkan kegelisahan. Hal tersebut dapat dilihat ketika Aini meminta ayahnya untuk mendoakannya agar mendapat nilai ulangan matematika yang memuaskan supaya tidak dikeluarkan dari kelas Bu Desi. Permintaan yang diajukan Aini kepada ayahnya merupakan bentuk pemenuhan kebutuhan akan rasa aman yang perlu dipenuhi oleh Aini. Dengan terpenuhi rasa aman tersebut diharapkan ia mampu melanjutkan untuk memenuhi jenjang kebutuhan selanjutnya.

Kutipan terakhir ditunjukkan oleh data nomor 4). Pada kutipan tersebut menceritakan tentang ancaman keselamatan Bu Desi berupa rasa jengkel terhadap dirinya sendiri karena merasa gagal dalam mendidik Aini untuk mahir matematika. Namun satu sisi Bu Desi juga merasa kasihan pada Aini yang memiliki ketangguhan dan pantang menyerah untuk belajar matematika dengan Bu Desi. Gambaran puncak emosional yang di alami Bu Desi nampak dengan jelas. Hal tersebut menjadikan Bu Desi mengalami kendala dalam dirinya berupa ketidakstabilan emosi.

Kutipan data nomor 4) ditemukan dengan jelas tentang gejala emosional Bu Desi yang memuncak sehingga mengakibatkan kebutuhan akan keselamatan (rasa nyaman) dalam dirinya terancam. Kebutuhan yang tidak segera

dipenuhi akan mengakibatkan ketidakstabilan dalam diri sehingga untuk melanjutkan pada tahap kebutuhan selanjutnya akan kesusahan.

Kebutuhan akan keselamatan pada kedua tokoh ditemukan sebanyak (4 data). Pemenuhan kebutuhan akan keselamatan pada tokoh Bu Desi tidak ditunjukkan secara gamblang. Menurut Maslow (hal 44) manusia dewasa cenderung menahan rasa ketakutannya meskipun sedang terancam.berbeda dengan Aini yang begitu tampak dengan jelas tentang rasa khawtirnya yang ditunjukkan kepada ayahnya. Aini masih dapat disebut sebagai anak-anak dan sama seperti yang dikatakan Maslow jika ungkapan rasa ketakutan tersebut dapat dilihat jelas oleh anak-anak. Merka lebih bersikap spontanitas dan tanpa perlu pikir panjang untuk mengekspresikan ketakutan mereka. Temuan pada keempat data tersebut menunjukkan bahwa kedua tokoh telah berhasil memenuhi kebutuhan akan keselamatannya.

**c. Kebutuhan Akan Rasa Memiliki dan Rasa Cinta**

- 1) *Desi mengerti ayahnya begitulah cara mengingatkannya agar berhati-hati di jalan dan caranya mengucapkan selamat tinggal. Desi bukan orang yang sentimental, namun saat itu matanya berkaca-kaca. Ayahnya mendekapnya kuat-kuat.* (Hirata 2020:13).

- 2) *Laila adalah kawan pertama Desi di Ketumbi. (Hirata 2020:25).*
- 3) *“Aku ingin bisa matematika karena ayahku sakit, Bu, sakit keras, tak ada obatnya. Sudah hampir setahun tergeletak saja di tempat tidur... Aku ingin pintar matematika agar dapat masuk fakultas kedokteran, Bu. Aku ingin menjadi dokter ahli, Bu..., agar aku bisa mengobati ayahku.” (Hirata 2020:85).*
- 4) *“Guruku, Bu Marlis, baik dan pintar, membuatku ingin menjadi guru dan membuatku cinta, pada matematika, jatuh cinta untuk yang pertama.” (Hirata 2020:110).*
- 5) *“Aku harus bisa masuk fakultas kedokteran, Bu. Apa pun yang terjadi, aku harus bisa masuk fakultas kedokteran. Aku anak ayahku, Bu, ayahku adalah tanggung jawabku Tertegun Guru. Langsung dihentikannya pelajaran sore itu. (Hirata 2020:154).*

Pada data 1) menceritakan sebelum kepergian Desi, ayahnya mendekat kepadanya kemudian mengikat tali sepatunya. Simbol mengikat tali sepatu tersebut ditafsirkan oleh Desi tentang bagaimana cara ayahnya untuk mengingatkannya supaya ia lebih berhati-hati dan sekaligus

sebagai ungkapan selamat tinggal. Sikap yang dilakukan Ayah Desi kepadanya membuat Desi berkaca-kaca. Jika diingat, Desi bukanlah sosok yang sentimental namun karena aksi tersebut membuatnya merasakan bagaimana bentuk kasih sayang dari Ayah.

Bentuk rasa cinta dan kasih sayang tidak hanya dapat diucapkan, namun bisa juga diungkapkan lewat aksi seperti yang ditunjukkan oleh Ayah Desi dengan cara mengikat tali sepatu. Kutipan cerita diatas menunjukkan bahwa kebutuhan akan rasa memiliki dan rasa cinta tokoh Desi telah terpenuhi yang diperoleh dari ayahnya yang ditunjukkan melalui sikap sederhana namun bermakna.

Kutipan pada data 2) menceritakan tentang hubungan sosial yang terjalin antar tokoh. Bu Desi memiliki sahabat baik yang bernama Bu Laila. Bu Laila sudah menjadi teman Bu Desi sejak Bu Desi baru datang di Kampung Ketumbi tersebut. Dalam novel diceritakan bahwa hubungan keduanya bergitu erat. Mereka memiliki persamaan profesi sebagai guru matematika yang berbeda sekolah, namun mereka sering bertemu untuk bercerita tentang keseharian masing-masing ketika mengajar maupun di luar jam mengajar. Bahkan ketika Bu Desi mendapat kejadian yang kurang menyenangkan yaitu ketika murid yang dianggap Bu Desi sebagai murid yang dicarinya selama ini memutuskan untuk tidak melanjutkan

sekolah. Bu Laila yang mendengar cerita tersebut juga ikut tuut prihatin kepada Bu Desi. Kedua orang yang memiliki perasaan yang sama karena keduanya juga merupakan guru mata pelajaran yang dianggap paling sulit sekaligus paling tidak disukai siswa.

Pada data 2) terlihat bagaimana bentuk rasa memiliki antar sahabat yaitu hubungan Bu Laila dengan Bu Desi. Bentuk perasaan yang sama, yaitu rasa sakit Bu Desi yang ditinggalkan muridnya merupakan bentuk dari rasas ketersalingan yang kuat. Pada kutipan tersebut, Bu Laila mengerti bagaimana rasa sakit yang dialami sahabatnya meskipun tidak ikut mengalami kejadiannya secara langsung. Hal demikian dapat terjadi karena perasaan yang sudah mengikat yang disebut sebagai sahabat. Pada kutipan nomor 2) dapat terlihat bahwa kebutuhan rasa cinta dan memiliki tokoh Bu Desi juga terpenuhi oleh sahabatnya yang bernama Bu Laila.

Pada data 3) dan 5) menceritakan keinginan Aini untuk mahir matematika, keinginan tersebut muncul dikarenakan ayahnya yang jatuh sakit dan penyakitnya hanya bisa diobati oleh teknologi kedokteran. Karena keterbatasan ekonomi membuat Aini dan keluarganya tidak bisa membawa Ayahnya untuk berobat ke dokter, maka dari itu Aini sangat ingin

masuk ke Fakultas Kedokteran untuk menjadi dokter ahli supaya bisa mengobati ayahnya yang sakit parah.

Pada data ke 3) dan 5) teridentifikasi bahwa bentuk rasa cinta dan rasa memiliki tokoh Aini ditunjukkan melalui rasa tanggungjawab terhadap ayahnya yang sakit. Keinginan Aini untuk menjadi dokter merupakan bentuk cinta yang berorientasi pada pengorbanan dan peduli terhadap orang lain.

Sedangkan pada data 4) merupakan ungkapan Desi yang merasa kagum pada Bu Marlis. Karena Bu Marlis yang menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi Desi dalam hidupnya. Karena Bu Marlis juga yang membuat Desi merasa jatuh cinta kepada matematika.

Pada data 4) teridentifikasi bahwa bentuk cinta yang ditunjukkan oleh tokoh Desi kepada Bu Marlis mengarah pada sifat yang inspiratif. Sikap tersebut dapat dilihat dari ungkapan Desi yang mengatakan ia merasa jatuh cinta kepada matematika karena Bu Marlis. Rasa kagum kepada gurunya tersebut yang menjadi sumber motivasi hidup bagi Desi.

Hal ini sejalan dengan teori Abraham Maslow yang menyatakan bahwa manusia membutuhkan hubungan interpersonal yang hangat, termasuk kasih sayang,

persahabatan, dan rasa memiliki sebagai bagian penting dalam perkembangan psikologis (Maslow, 1943).

**d. Kebutuhan Akan Harga diri**

1) *“karena Bu Marlis, Bu. Aku ingin menjadi seperti Bu Marlis”* (Hirata 2020:1).

2) *“Istiqomah! Kau memang Istiqomah, Desi! Sila, ambil kertasmu, ambil nasibmu”* (Hirata 2020:8).

3) *“Dia bertekad tak mau lagi dapat nilai ulangan matematika 0 atau 1. Pada ulangan minggu depan dia bertekad bulat untuk meningkatkan target nilainya secara signifikan, yaitu menjadi 2.”* (Hirata 2020:117).

4) *“Baiklah kujelaskan, nilai setengah itu adalah penghargaanku untuk strategi jitumu itu!”*

...

*“Selamat, Nong, akhirnya kau terbebas dari kutukan bilangan biner!”* (Hirata 2020:125)

5) *“Kusangka kau tak akan datang lagi, Nong,” kata Guru kemudian. Aini tersenyum.*

*“Aku akan terus datang. Bu, apa pun yang akan terjadi. Walaupun aku tahu akan mendapat dampratan 7 halilintar dari Ibu”* (Hirata 2020:149).

Penggambaran kebutuhan tokoh Desi pada data 1) terlihat melalui motivasi internal dan eksternal. Ia memiliki keinginan untuk menjadi seperti Bu Marlis. Desi mengenal sosok Bu Marlis dengan penggambaran sosok yang sempurna bagi pendidik. Karena Bu Marlis juga yang menginspirasi Desi sampai dapat mencapai titik sekarang yaitu menjadi guru matematika.

Pada data 1) dapat dilihat jika kebutuhan akan harga diri Desi di dapatkan dari faktor eksternal yaitu Bu Marlis. Rasa ingin yang ditunjukkan Desi adalah keinginan yang sama, sama-sama mendapatkan pengakuan bahwa ia juga berhak menyanang gelar guru yang baik dan ia juga ingin diakui muridnya kelak.

Data 2) menceritakan bahwa Desi telah mengambil keputusan yang sebelumnya tidak pernah di ambil oleh orang sebelumnya, yaitu tetap mengikuti undian penempatan pengabdian meskipun ia menjadi lulusan terbaik. Karena keputusannya itulah yang membuat Desi mendapat julukan sesuai namanya yaitu Istiqomah.

Kutipan pada data 2) merupakan gambaran pemenuhan kebutuhan akan harga diri tokoh Desi yang mendapatkan penghargaan dari orang lain karena keputusannya dalam mengambil langkah yang belum pernah dilakukan oleh orang sebelum Desi. Tindakan yang dilakukan oleh Desi

mendapatkan apresiasi yang baik dari orang lain, dari tindakan tersebut Desi mendapatkan pengakuan atas integritas dirinya sebagai seorang Desi.

Pada data 3) menceritakan Aini yang bertekad untuk melepaskan diri dari nilai ulangan matematika yang buruk. Segala upaya dilakukan Aini untuk tetap tinggal di kelas Bu Desi. Pada hari ketika pengumuman hasil nilai ulangan ia mendapat nilai 2. Dengan nilai tersebut ia merasa berhasil untuk mendapat apa yang ia harapkan.

Data 3) menunjukkan upaya pemenuhan kebutuhan harga diri tokoh Aini. Ia mempunyai tekad yang kuat untuk berkembang dari hari sebelumnya dengan cara meningkatkan nilai ulangan matematikanya. Ia membuktikan integritas dirinya dapat diperhitungkan dengan meningkatnya nilai ulangan matematika.

Data 4) menceritakan tentang alasannya mengapa memberi nilai yang lebih kepada Aini. Ketika ulangan Aini hanya bisa menjawab 2 dari 10 pertanyaan. 2 pertanyaan adalah pertanyaan yang memang dibuat bagi siswa yang kurang mampu dalam perihal matematika, dan Aini salah satunya. Bu Desi mengapresiasi hasil dari kecerdikan Aini dalam menjawab pertanyaan yang diberikan Bu Desi. Karena kecerdikan Aini, Bu Desi memberikan tambahan nilai.

Pada data 4) dapat terlihat jelas mengenai pemenuhan kebutuhan harga diri seorang Aini yang didapatkan dari Bu Desi. Kutipan diatas menunjukkan kebutuhan penghargaan tokoh Aini dari orang lain telah terpenuhi. Guru Desi memberikan penghargaan kepada Aini karena ia bisa terbebas dari nilai bilangan biner. Penghargaan tersebut menjadi apresiasi besar yang diperoleh Aini karena ia masih bisa melanjutkan di kelas Bu Desi.

Data 5) menceritakan kegigihan Aini dalam mewujudkan apa yang diinginkan. Kutipan pada data 5) menceritakan ketika Aini mendapat tekanan dari Bu Desi karena ia tak kunjung mahir matematika. Meskipun Bu Desi mendamprat Aini berkali-kali tetap tak menyusutkan semangatnya untuk terus datang ke rumah Bu Desi.

Pada data 5) menunjukkan kepribadian Aini yang tetap pergi menemui gurunya meskipun ia tahu akan dimarahi menjadi gambaran dari rasa semangat Aini yang berupaya untuk memenuhi kebutuhannya dalam hal pendidikan. Aini membuktikan jika kegigihannya dalam hal belajar tidak dapat diragukan.

Temuan ini sesuai dengan teori Abraham Maslow yang menyatakan bahwa kebutuhan harga diri mencakup penghargaan terhadap diri sendiri serta pengakuan dari orang lain, yang berperan penting dalam membangun rasa percaya

diri (Maslow, 1943). Harga diri kedua tokoh telah terenuhi dengan pengakuan dari diri sendiri dan juga pihak luar.

**e. Kebutuhan Akan Perwujudan Diri (Aktualisasi Diri)**

- 1) *Sesungguhnya segala hal telah berlangsung seperti harapannya. Di dalam kelas Desi benar-benar menemukan dirinya seperti yang selalu diinginkannya, yaitu menjadi seperti Guru Marlis, guru kesayangannya, guru yang membuatnya ingin menjadi guru. (Hirata 2020:39).*
- 2) *“Mata Aini tertuju ke kolom fakultas kedokteran sebuah universitas negeri. Dilihatnya nama peserta yang lulus dengan mengurutkannya dengan pulpen, satu per satu. Sejurus kemudian pulpennya terhenti di satu nama: Nuraini. Diceknya nomor peserta di belakang nama itu lalu dia mengangkat tangannya tinggi-tinggi sambil berteriak.” (Hirata 2020:249).*

Data 1) menceritakan tokoh Desi yang berhasil mencapai puncak keinginannya untuk menjadi seorang guru matematika seperti Bu Marlis. setelah ia lulus dari pendidikan guru ia melanjutkan pengabdianya di Kampung Ketumbi. Ketika pertama kali masuk kelas ia merasa menjadi seperti Bu Marlis guru yang paling ia sayangi.

Pada data 1) menunjukkan tahapan perwujudan diri dari tokoh Desi. Kutipan pada data 1) menunjukkan bahwa tokoh cerita telah mencapai tahap terakhir dalam memenuhi kebutuhannya yaitu aktualisasi diri. Tokoh Desi berhasil mencapai kepuasan puncak atas representasi dirinya yang ingin melanjutkan pendidikan keguruan yang kelak ketika ia lulus akan langsung menjadi guru matematika seperti Bu Marlis.

Data 2) menunjukkan bahwa Ainni juga telah mencapai apa yang ia harapkan yaitu masuk ke Fakultas Kedokteran. Berkat upaya yang telah dilakukan dan dengan motivasi dari lingkungan membuat Aini berhasil masuk di Fakultas Kedokteran.

Pada data 2) dapat dilihat bahwa tokoh Aini juga dapat mencapai puncak kebutuhannya yaitu mengaktualisasi diri. Kutipan pada data 2) menunjukkan aktualisasi diri Aini yang berjuang selama 3 tahun terakhir di SMA. Keinginan Aini telah berhasil diraihinya yaitu masuk Fakultas Kedokteran.

Hal ini sesuai dengan teori Abraham Maslow yang menyatakan bahwa aktualisasi diri adalah proses menjadi individu yang sepenuhnya mengembangkan potensi dirinya (Maslow, 1943). Kedua tokoh telah berhasil memenuhi jenjang tertinggi dari kebutuhan manusia yaitu tingkat

aktualisasi diri. Desi dan Aini menjadi seperti apa yang diharapkan.

## 2. Pembahasan Penelitian

Bab ini menyajikan interpretasi terhadap fokus-fokus penelitian tentang hierarki kebutuhan tokoh pada novel *Guru Aini*. Pembahasan hasil akan dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Kebutuhan Fisiologis

Berdasarkan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa tokoh Desi memiliki kebutuhan fisiologis yang terpenuhi dengan baik yang ditunjukkan pada data 1 dan 2. Kebutuhan tersebut berupa rumah dinas dan latar belakang dengan ekonomi yang mapan. Hal ini sangat penting karena menurut Maslow, jika kebutuhan dasar ini terjamin, individu dapat langsung fokus pada ambisi dan cita-cita yang lebih tinggi aktualisasi diri. Individu yang dimaksud dalam konteks ini adalah Desi yang berhasil menjadi Guru.

Sebaliknya, tokoh Aini memiliki latar belakang yang menyoroti perjuangan pemenuhan kebutuhan fisiologis yang ditunjukkan pada data 3. Aini terpaksa membantu orang tuanya berdagang mainan anak-anak, Aini memiliki latar belakang ekonomi yang kurang baik, dibuktikan dengan hunian yang ditempati bersama keluarganya adalah rumah sewa. Meskipun demikian Aini masih bisa memenuhi kebutuhan fisiologis berupa minum sebagai kebutuhan dasar. Hal tersebut ditunjukkan pada data 5 dan 8 yang berupa minum es tebu, air putih. Kendala yang dialami

Aini dari faktor ekonomi disebabkan oleh penyakit ayahnya yang secara psikologis dapat menghambat fokus Aini pada pendidikan. Namun, uniknya, kekurangan fisiologis ini justru menjadi pemicu motivasi bagi Aini untuk melompat ke tingkat Aktualisasi Diri yaitu keinginannya untuk menjadi dokter.

## **2. Kebutuhan Akan Keselamatan**

Pada tahap ini, terdapat perbedaan signifikan antara jenis ancaman yang dihadapi kedua tokoh.

- a) Desi: Ancaman keselamatan Desi bersifat psikologis dan profesional. Temuan tersebut ditunjukkan pada data 1 dan 6 yang menunjukkan kecemasan, kegelisahan, dan merasa gagal dalam mendidik Aini. Rasa aman Desi terancam bukan oleh bahaya fisik, melainkan oleh kegagalan mencapai standar profesionalisme tinggi yang ia tetapkan sendiri. Hal ini mengonfirmasisejalan dengan pandangan Maslow bahwa setelah kebutuhan fisik terpenuhi, fokus akan beralih ke stabilitas mental dan ketertiban.
- b) Aini: Ancaman keselamatan Aini bersifat eksistensial dan emosional. Ancaman tersebut ditunjukkan pada data 2, 4 dan 5 yaitu kecemasan akan penyakit ayahnya yang tak kunjung sembuh, ketakutan akan kegagalan dalam nilai ulangan. Rasa aman Aini terikat

kuat pada kondisi ayahnya dan kemampuan akademiknya. Bagi Aini Ayah merupakan sosok pelindung dari berbagai kegelisahan seperti yang ditunjukkan pada data 3. Sedangkan temuan tentang ancaman akan keselamatan Aini ada pada data 5 yang dimana Aini mengalami kegagalan dalam belajar matematika. Hal tersebut dianggap Aini sebagai ancaman bagi masa depannya.

### **3. Kebutuhan Akan Rasa Memiliki dan Rasa Cinta**

Kebutuhan ini terpenuhi pada kedua tokoh melalui hubungan yang suportif:

- a) Desi: Tokoh Desi menemukan pemenuhan di tingkat ini dari hubungan keluarga yang suportif pada data 1. Desi memperoleh kasih sayang dari ayah dan juga ibunya. Sedangkan dalam hubungan sosial ia memiliki hubungan persahabatan dengan Laila yang ditunjukkan pada data 2 dan 4. Pada data tersebut menunjukkan keduanya merupakan sahabat pertama yang bisa saling memahami. Kebutuhan akan cinta ini juga ditunjukkan dalam bentuk kekaguman atas profesionalitas yang mendalam kepada Bu Marlis. Pada data 5 menunjukkan bahwa Bu Marlis adalah sumber motivasi dan identitas dirinya sebagai guru.

- b) Aini: Kasih sayang Aini terwujud melalui rasa tanggung jawab dan rasa memiliki yang sangat besar terhadap ayahnya (Data 6). Keinginan Aini untuk menjadi dokter adalah perwujudan eksternal dari kebutuhan cintanya pada sang ayah. Motivasi ini bersifat altruistik (mencintai orang lain) yang menjadi landasan kuat sebagai dorongan menuju Aktualisasi Diri Aini.

#### **4. Kebutuhan Akan Harga Diri**

- a) Desi: Harga diri Desi terwujud melalui pengakuan atas prinsip (prestige) (Data 2: dipuji Istiqomah karena memilih undian penempatan) dan keunggulan diri (strength) (Data 1: keinginan menjadi seperti Bu Marlis).
- b) Aini: Harga diri Aini terwujud dalam keteguhan dan kegigihan (Data 3, 5, 6). Meskipun dihadapkan pada kegagalan (nilai nol), ia menunjukkan keunggulan dan kemampuan untuk tidak menyerah (Data 6: “Aku akan terus datang”). Penghargaan dari Guru Desi (Data 4: nilai setengah sebagai penghargaan strategi) menjadi validasi eksternal (penghormatan dari orang lain) yang menguatkan tekadnya.

## 5. Kebutuhan Akan Perwujudan Diri (Aktualisasi Diri)

Kedua tokoh berhasil mencapai tingkat tertinggi hierarki kebutuhan Maslow, yang didefinisikan sebagai kebutuhan untuk menjadi apa yang ia mampu.

- a. Desi: Aktualisasi Diri Desi tercapai ketika ia menjadi guru matematika (Data 1: keinginan sejak SD) dan menemukan dirinya (Data 1: “menemukan dirinya seperti yang selalu diinginkannya, yaitu menjadi seperti Guru Marlis”). Ini adalah pemenuhan panggilan hidup sesuai dengan perkataan Maslow: *What a man can be, he must be*.
- b. Aini: Aktualisasi Diri Aini tercapai saat ia lulus masuk Fakultas Kedokteran (Data 2). Ini adalah puncak dari seluruh perjuangan kebutuhan defisiensi Aini dan pemenuhan cita-cita yang didorong oleh kebutuhan cinta dan harga diri (ingin menyembuhkan ayah dan membuktikan diri).